

Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance on Company Value with Profitability as a Moderating Variable

[Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi]

Amanda Puspita Sari¹⁾, Eny Maryanti^{2*,2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of intellectual capital, corporate social responsibility, and good corporate governance on company value with profitability as a moderating variable. The sample in this research was taken using a purposive sampling method from companies listed in LQ45 on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. The number of samples used was 20 companies. The analytical method used is multiple linear regression and Moderate Regression Analysis (MRA) using the SPSS 26 application. The results of this study show that intellectual capital has a negative effect on company value, corporate social responsibility has no effect on company value, while good corporate governance has a significant effect on company value, profitability is able to moderate the influence of intellectual capital and good corporate governance on company value, meanwhile profitability cannot moderate the relationship of corporate social responsibility to company value. The implications of this research are expected to be a reference for companies and investors to consider social responsibility more and It also becomes the basis for development for subsequent research involving the same variables or research population..*

Keywords - Intellectual Capital; Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Company Value; Profitability.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital, corporate social responsibility, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan Moderate Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. corporate social responsibility tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mampu memoderasi pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan, sementara itu profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi perusahaan dan investor untuk lebih mempertimbangkan tanggung jawab sosial serta juga menjadi dasar pengembangan bagi penelitian berikutnya yang melibatkan variabel ataupun populasi penelitian yang sama.*

Kata Kunci - Intellectual Capital; Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Nilai Perusahaan; Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan cepat melalui proses produksi dan distribusi, yang diakibatkan oleh modernisasi teknologi informasi yang memberikan pengaruh besar terhadap dunia bisnis. Hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya teknologi digital, mereka dapat menerima informasi dengan mudah. Persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan kompleks karena perusahaan harus bersaing dalam skala internasional. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menanamkan modalnya kepada perusahaan [1]. Jika kinerja perusahaan berjalan dengan lancar maka banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya. Apabila investor banyak yang tertarik menanamkan sahamnya maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka dikatakan juga semakin baik nilai perusahaannya [2]. Ketika manajemen

berhasil meningkatkan laba maka nilai perusahaan akan naik karena timbulnya keyakinan bahwa investasi pada perusahaan tersebut menguntungkan, sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan [2].

Terdapat fenomena pengaruh harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi signal negatif bagi investor. Saat ini negara-negara di dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0, dimana teknologi informasi semakin berkembang dan menjadikan segalanya tanpa batas. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif yang menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar [3]. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan harga saham mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil yang terjadi pada perusahaan di pasar modal. Naik turunnya harga saham menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan isu naik turunnya harga saham itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah pergerakan harga saham perusahaan indeks LQ 45 selama 5 tahun terakhir pada tahun 2018- 2022 sebagai berikut:



Gambar 1 : Pergerakan Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2018-2022 (Sumber : www.idx.com)

Pada gambar 1 memperlihatkan pergerakan harga saham perusahaan LQ45 yang mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan selama periode 2018-2022. Dari pergerakan harga saham indeks LQ 45 tersebut terjadi peningkatan harga saham tertinggi pada tahun 2018 hingga mencapai level tertingginya di 1.132 perlembar. Sedangkan penurunan harga saham indeks LQ45 terendah pada tahun 2020 mencapai level terendahnya di 622 perlembar, penurunan tersebut terjadi karena adanya dampak dari pandemi Covid-19. Namun tahun selanjutnya pergerakan saham LQ 45 mampu melonjak kembali meski selalu mengalami beberapa penurunan harga saham. Hal tersebut terjadi karena lemahnya likuiditas dari saham Indeks LQ 45, dan juga karena adanya beberapa perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan arus kas yang tersumbat dan hutang perusahaan yang besar. Banyak faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari saham. Jika investor banyak menjual suatu saham, maka akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. (www.CNBCIndonesia diakses pada tanggal 09 november 2023).

Beberapa aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama ialah intellectual capital (IC). Intellectual capital terbagi menjadi tiga komponen yaitu human capital, structural capital, dan capital employed [4]. Ketiga komponen ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dari sinilah munculnya sumber inovasi, kemampuan, serta pengetahuan dalam memotivasi karyawan untuk terus berinovasi meningkatkan produktivitasnya, selain itu harus memiliki keahlian organisasi dalam pengelolaan sumber dayanya apabila pengelolannya baik maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan ditandai oleh banyaknya jumlah intellectual capital sebab sinyal dari perusahaan bisa ditangkap investor dan memakai informasi itu guna menganalisis kebijakan investasi yang dibuat [5]. Hal ini disebutkan dalam teori sinyal bahwa perusahaan akan memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan, semakin baik informasi yang diberikan akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan dan sebaliknya jika informasi tentang perusahaan tidak terlalu baik maka investor akan mengurungkan niat untuk membeli saham Perusahaan [6]. Oleh karena itu, IC menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak investor. Naiknya nilai perusahaan dapat menambah kepercayaan investor dan calon investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dan berharap mendapatkan prospek yang lebih baik di masa depan. IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. farmasi diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) [7]. Hasil yang sama juga ditunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan property dan real estate diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) [8]. Namun, penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [2]. IC dinilai sebagai urusan manajemen yang tidak ada hubungan secara langsung terhadap investor.

Aspek kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah corporate social responsibility (CSR). CSR merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan stakeholders, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham [9]. Salah satu manfaat dalam menerapkan kegiatan CSR adalah menjadikan penjualan

meningkat karena reputasi perusahaan yang baik. Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengungkapan CSR secara positif dapat mempengaruhi nilai perusahaan [10]. Menurut para investor, perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai kegiatan CSR dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dapat membawa nilai lebih karena dianggap ikut bertanggung jawab atas dampak negatif yang ditimbulkan atas operasional perusahaan. Dengan demikian, semakin luas kegiatan CSR yang diungkapkan, maka perusahaan dianggap semakin bertanggung jawab. Hasil ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholders, perusahaan perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dilakukan (11). Dengan pengungkapan yang optimal ini, maka investor maupun pasar akan memberikan respons positif melalui peningkatan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaannya. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sudah ada aturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan CSR sehingga besar atau kecilnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan [12].

Selain mengoptimalkan pemanfaatan intellectual capital dan corporate social responsibility perusahaan diharapkan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan penerapan good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan. Good Corporate governance menjadi salah satu kunci kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertumbuhan meningkatkan kepercayaan bisnis, investor dan melindungi kepentingan investor [13]. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen [14]. Manajemen merupakan pihak bekerja demi kepentingan pemegang saham, oleh karena itu pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham selaku pemilik. Berkaitan dengan masalah keagenan, GCG berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan menerima return dari investasi yang mereka tanamkan di perusahaan. GCG diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga memicu peningkatan nilai perusahaan [14]. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu GCG dengan proksi Dewan Komisaris Independen. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan dan pengontrolan di perusahaan dengan dilihat dari kepatuhan perusahaan. kepada peraturan yang berlaku, pengelolaan yang baik tentang resiko dan potensi yang akan diidentifikasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan dapat menarik para investor untuk menanamkan saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat [15]. GCG dapat mempengaruhi nilai perusahaan, jika penerapan GCG dilakukan maka nilai perusahaan akan bertambah dan akan memberikan dampak yang baik bagi para investor. Nilai perusahaan yang baik dianggap mampu memakmurkan para pemegang saham apabila harga saham meningkat dikarenakan profitabilitas yang tinggi. GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan adanya penerapan GCG diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor [16]. Penelitian lain justru mengindikasikan bahwa seluruh mekanisme GCG tidak berpengaruh pada nilai perusahaan [17].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh intellectual capital, corporate social responsibility, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti menambahkan satu variabel lagi dalam penelitian ini yakni profitabilitas sebagai variabel moderasi, yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh intellectual capital, corporate social responsibility, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan nilai perusahaan [18]. Semakin besar tingkat profitabilitas maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimana akan mempengaruhi minat investor. Dengan adanya profitabilitas diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan ditambah intellectual capital yang sudah digunakan. secara efektif tentunya mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Penelitian terdahulu menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan [19]. Sedangkan menurut penelitian lain memiliki hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan intellectual capital terhadap nilai perusahaan [20]. Selain pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan yang dapat dimoderasi oleh profitabilitas, pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan juga dapat dimoderasi oleh profitabilitas. CSR merupakan tindakan suatu perusahaan yang dilakukan semampu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan Masyarakat, bahwa semakin tinggi tingkat semakin besar dampak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap perusahaan, dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan CSR dengan nilai perusahaan [21]. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan [22]. Selain itu GCG terhadap nilai perusahaan juga dapat dimoderasi oleh profitabilitas. GCG dapat dimoderasi oleh profitabilitas karena dapat memperkuat atau meningkatkan hubungan pengaruh GCG terhadap nilai. perusahaan [23]. Sedangkan menurut penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan [24].

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dipilih karena perusahaan yang masuk dalam LQ45 telah melalui beberapa seleksi dengan kriteria dan standar

yang tinggi dan perusahaan ini merupakan perusahaan dengan nilai transaksi dan kapitalisasi tertinggi di Indonesia yang berarti perusahaan-perusahaan ini telah memiliki tata kelola operasional dan manajemen yang terencana dan terkendali dengan baik buat masa depan [25]. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari (24). Pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu intellectual capital. Alasan peneliti memilih untuk menambahkan intellectual capital karena intellectual capital akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan karena dimasa sekarang intellectual capital dipandang sebagai daya jual perusahaan sehingga investor akan menempatkan. harga yang tinggi untuk perusahaan tersebut. Selain itu teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan menggunakan teknik analisis data uji statistik Partial Least Square PLS, sedangkan penelitian saat ini menggunakan SPSS.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini penting dilakukan dengan harapan bisa memberikan manfaat yang dapat digunakan dalam memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemegang saham dan pemiliknya. Keberhasilan perusahaan dalam kinerja bisnisnya akan tercermin dalam nilai sahamnya karena, Investor cenderung menanamkan modalnya dalam perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran profitabilitas dalam memoderasi intellectual capital, corporate social responsibility, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan

Teori Keagenan (Agency Teory)

Pada penelitian ini berkaitan dengan teori keagenan (Agency theory), teori keagenan menjelaskan adanya hubungan keagenan antara pemilik atau pimpinan (principal) dengan manajemen (agent) yang mana pemilik atau pimpinan memperkerjakan karyawan dalam ikatan perjanjian kontrak kerja [26]. hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban demi kepentingan prinsipal, sedangkan agen adalah entitas yang melaksanakan kepentingan prinsipal. Teori agensi memiliki konflik keageanan yang mana terdapat kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen. Teori keagenan memiliki sistem monitoring guna menimalisir konflik keagenan tersebut dengan berupaya untuk meyakinkan para investor untuk mendapatkan returns dengan begitu investor akan memiliki pertimbangan untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Maka dari itu dibutuhkan. intellectual capital untuk mengungkapkan informasi mengenai perusahaan serta penran GCGnya. Karena GCG sendiri sangat berpengaruh dengan nilai perusahaan karena jika perusahaan mengimplementasikan elemen-elemen GCG dengan tepat maka tidak menutup kemungkinan nilai perusahaan akan baik dann terus meningkat.

Teori Sinyal (Signaling Teory)

Pada penelitian ini berkaitan dengan teori keagenan (Signaling Teory), signaling theory berkaitan dengan dua pihak yakni manajemen yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal dari pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Melalui sinyal ini, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang dapat digunakan pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi serta perusahaan seharusnya menyampaikan informasi yang penting. kepada pihak eksternal, seperti laporan keuangan, sehingga menciptakan asimetri informasi antara perusahaan dan masyarakat. Dengan demikian, para investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi. Semakin kuat kadar informasi yang diterima tentu akan semakin kuat sinyal keputusan untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi. Salah satu sinyal yang dapat dijadikan argumen dalam mengambil keputusan investasi adalah adanya pasar yang efisien [27].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Pengungkapan intellectual capital (IC) merupakan salah satu informasi penting yang diperlukan oleh investor. Pegungkapan intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [8]. Semakin tinggi jumlah intellectual capital maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Intellectual capital memiliki tiga komponen, yaitu human capital, structural capital, dan capital employed. IC dipandang sebagai daya jual perusahaan di masa kini dan prospek kemajuan di masa depan yang akan memberikan value added bagi perusahaan [28]. Sehingga dengan semakin berkualitasnya IC yang dimiliki maka semakin tinggi nilai perusahaan yang pasar berikan kepada perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya strategisnya dengan baik dan mampu. untuk menciptakan satu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Berdasarkan gambaran diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporatel social relsponsibility (CSR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan [10]. CSR merupakan tindakan suatu perusahaan yang dilakukan semampu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan

terhadap lingkungan dan masyarakat, dimana pengungkapan tersebut terdapat pada laporan tahunan perusahaan yang dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. CSR adalah sebuah bagian dari tanggung jawab dan nilai tambah (*goodwill*) bagi perusahaan, serta sebagai interaksi sukarela perusahaan dengan stakeholder [29]. Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang memikirkan kesejahteraan *stakeholders* dapat menjamin pertumbuhan nilai perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Berdasarkan gambaran diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan [16]. Dengan adanya penerapan GCG, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Pada teori agensi menjelaskan masalah tentang asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi karena manajemen mempunyai informasi yang lebih detail dibandingkan pemegang saham sehingga manajemen dapat melakukan tindakan curang seperti memberikan informasi yang tidak sesuai serta memanipulasi laporan keuangan, hal ini tentu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Untuk mencegah terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham, perusahaan dapat menerapkan *good corporate governance* diharapkan dapat memberi manfaat seperti meningkatkan kinerja perusahaan, efisiensi operasional dan meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder* melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, memperoleh dana pembiayaan yang lebih mudah dan murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, mengembalikan kepercayaan investor supaya pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*. Berdasarkan gambaran diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas perusahaan yang dihasilkan dapat meningkatkan nilai perusahaan ditambah *intellectual capital* yang sudah digunakan secara efektif tentunya mampu membuat nilai perusahaan meningkat. *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dapat memberikan daya saing yang unggul bagi perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang akan diiringi dengan peningkatan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan mengalami kenaikan, maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat *Intellectual capital* yang tinggi jika disertai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat lebih menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut [30]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan [19]. Berdasarkan gambaran diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat menjadi salah satu objek pengungkapan oleh perusahaan. CSR merupakan tindakan suatu perusahaan yang dilakukan semampu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab perusahaan adalah meningkatkan pendapatan perusahaan, semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya, dari sini dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika profitabilitas perusahaan meningkat [31]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan CSR dengan nilai perusahaan [21]. Berdasarkan gambaran diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

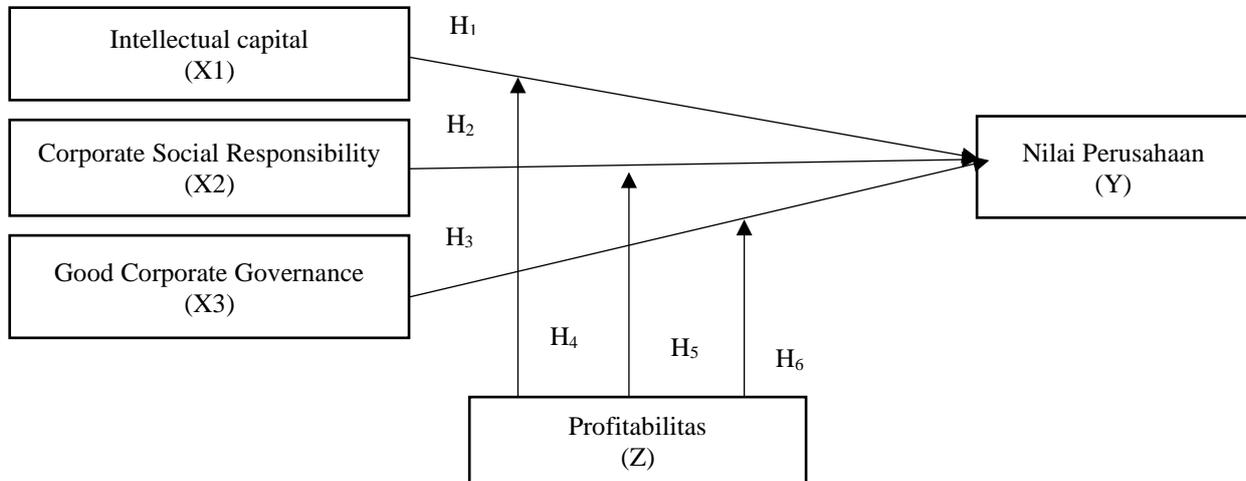
Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Good Corporate Governance (GCG) adalah sejenis sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para *stakeholder*. Stakeholder akan memberikan respon yang positif terhadap sinyal berupa GCG yang diberikan oleh perusahaan. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika Perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai

Perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [23]. Berdasarkan gambaran diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: Profitabilitas memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2 : Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sampel data di website resmi Bursa Efek Indonesia yakni (www.idx.co.id).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder berupa dokumentasi perusahaan dengan memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dan dapat diakses melalui website resmi yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan total populasi sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan adalah:

Tabel 1 Kriteria Dalam Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022	45
1	Perusahaan yang tidak terdaftar LQ45 di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	(2)
2	Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan (<i>sustainable report</i>)	(23)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	20
	Jumlah sampel yang terpilih 12 x 5 tahun	100

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen di penelitian ini menggunakan intellectual capital, Corporate Social Responsibility, dan good corporate governance. Variabel moderasinya adalah profitabilitas. Berikut merupakan tabel indikator variable :

Tabel 2 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	PBV $= \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$	Rasio
	Sumber : [32]	
intellectual capital (X1)	VAIC TM = VACA + VAHU + STVA Keterangan : VACA Nilai tambah modal yang dipekerjakan VAHU: Nilai tambah sumber daya manusia STVA Koefisien struktur modal Sumber : [33]	Rasio
Corporate Social Responsibility (X2)	CSRIj $\frac{(\sum x_{ij})}{(n_{ij})}$ Keterangan : $\sum x_{ij}$: Total dari item kategori yang diungkapkan n : Jumlah item seharusnya yang diungkapkan Sumber : [24]	Rasio
good corporate governance (X2)	Komisaris Independen $\frac{\text{Jumlah dewan Komisaris Independen}}{\text{Total anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ Sumber : [34]	Rasio
Profitabilitas (Z)	ROA $\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ Sumber : [33]	Rasio

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) yakni aplikasi bagi regresi berganda linear yang menunjukkan pada persamaan regresi adanya unsur interaksi (perkalian dari dua maupun lebih variabel bebas) yang tujuannya agar diketahui apakah variabel moderasi nantinya memperlemah atau memperkuat hubungan dari variabel bebas dan variabel terikatnya, sehingga dalam pengolaannya dapat menguji apakah ada pengaruh secara tidak langsung dari variabel Independen tersebut terhadap variabel dependen melalui variabel moderasi. Hubungan antara variabel X serta Y dikaitkan dengan profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel moderasi dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) [35].

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses peneliti ketika menentukan keputusan dalam menilai hasil penelitian yang hendak diraih sebelumnya pada suatu hal. Pada penelitian ini menggunakan model pengujian hubungan antara variabel independen yaitu intellectual capital, corporate social responsibility, dan good corporate governance, variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasinya yaitu profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t- tabel pada two tailed. Jika nilai t-statistik mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai t- tabel dan signifikansi dari nilai sig <0.05 (two tailed) maka hipotesis akan diterima. Jika nilai t- statistiknya lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel dan signifikansi dari nilai sig > 0.05 maka hipotesisnya ditolak [35].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data secara umum tanpa mempengaruhi hasil akhir dari penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	100	5.02	150.49	31.1952	28.98239
Corporate Social Responsibility	100	.09	.52	.1833	.09461
Good Corporate Governance	100	.20	.70	.4254	.11574
Nilai Perusahaan	100	.00	56.79	4.9725	10.90244
Profitabilitas	100	-.03	.47	.0756	.09630
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil output SPSS

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 100 variabel. Berikut penjelasan tiap masing masing variabel :

Pada tabel 3 menunjukkan nilai dari variabel Nilai Perusahaan (Y) rata-rata dari 100 sampel perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 4.9725 dengan deviasi standar sebesar 10.90244. Nilai tertinggi sebesar 56.79. Sedangkan nilai terendahnya adalah 0,00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai dari variabel *Intellectual Capital* (X1) rata-rata dari 100 sampel perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 31.1952 dengan deviasi standar sebesar 28.98239. Nilai tertinggi sebesar 150.49. Sedangkan nilai terendahnya adalah 5.02.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai dari variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) rata-rata dari 100 sampel perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 0,1833 dengan deviasi standar sebesar 0,09461. Nilai tertinggi sebesar 0,52. Sedangkan nilai terendahnya adalah 0,09.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai dari variabel *Good Corporate Governance* (X3) rata-rata dari 100 sampel perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 0,4254 dengan deviasi standar sebesar 0,11574. Nilai tertinggi sebesar 0,70. Sedangkan nilai terendahnya adalah 0,20.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai dari variabel Profitabilitas (Z) rata-rata dari 100 sampel perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 0,0756 dengan deviasi standar sebesar 0,09630. Nilai tertinggi sebesar 0,47. Sedangkan nilai terendahnya adalah 0,03.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil pengolahan data bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.10460598
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.053

Test Statistic	.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.	.286
99% Confidence Interval	Lower Bound .274
	Upper Bound .298

Sumber : Hasil Output SPSS

Nilai residual dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pada tabel 4, diketahui bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh nilai 0,298 yang melebihi nilai $\alpha = 0,05$. Yang berarti, model regresi telah mempunyai distribusi data yang normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini hanya dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Intellectual Capital	.906	1.103
	Corporate Social Responsibility	.959	1.043
	Good Corporate Governance	.881	1.136
	Profitabilitas	.927	1.079

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

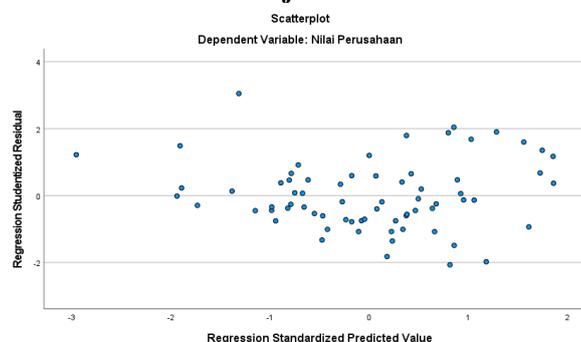
Sumber : Hasil Output SPSS

Pada tabel 5, Hasil uji multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas [36]. Berdasarkan pada table 5 menunjukkan nilai tolerance *intellectual capital* 0,906, *corporate social responsibility* sebesar 0,959, *good corporate governance* sebesar 0,881, dan profitabilitas sebesar 0,927 yang berarti nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau 0,10. *Intellectual capital* memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,103, *corporate social responsibility* 1,043, *good corporate governance* sebesar 1,136, dan profitabilitas sebesar 1,079 yang artinya, nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variable dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada tabel berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat tidak ada titik-titik yang mengumpul membentuk pola tertentu atau tidak ada pola membentuk corong. Titik-titik diatas menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.273	.229	1.13809	1.586

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS

Pengujian menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Dengan hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 7 adalah nilai sebesar 1,586 yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* masih berada pada rentang daerah bebas autokorelasi yakni antara -2 sampai +2, yang berarti nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi R (R Square / R²)

Uji R square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R-square yang dihasilkan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.273	.229	1.13809	1.586

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS

Terlihat pada tabel 8 bahwa nilai R-square sebesar 0,273 atau dapat ketahu bahwa sebanyak 27,3% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *intellectual capital, corporate social responsibility, good corporate governance* dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 27,3%. sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Statistik

T Uji statistik T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya secara parsial. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.243	.802		.303	.763
Intellectual Capital	-.015	.007	-.238	-2.143	.036
Corporate Social Responsibility	1.519	2.409	.068	.630	.531
Good Corporate Governance	2.987	1.358	.248	2.200	.031
Profitabilitas	12.187	3.549	.377	3.434	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 9, diketahui bahwa variabel *intellectual capital* dan *good corporate governance* mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan, maka H1 dan H3 diterima. Sedangkan *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka H2 ditolak

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis / MRA)

Tabel 9 Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.317	.188		7.001	.000
	X1_Z	-.465	.132	-.526	-3.535	.001
	X2_Z	-32.141	41.107	-.189	-.782	.437
	X3_Z	75.150	18.306	.950	4.105	.000

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil pengolahan regresi pada tabel 10, menunjukkan bahwa variabel (X1_Z) yakni *intellectual capital* dimoderasi profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya, pengungkapan *intellectual capital* dengan dimoderasi oleh nilai perusahaan (X1_Z) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H4 diterima. Variabel *corporate social responsibility* tidak dapat dimoderasi oleh profitabilitas (X2_Z) menunjukkan nilai signifikansi $0,437 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H5 ditolak. Variabel *good corporate governance* dengan profitabilitas (X3_Z) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti variabel *good corporate governance* dengan profitabilitas (X3_Z) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jadi H6 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 9, *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang diperoleh melalui signifikansi $0,036 (< 0,05)$ dan koefisien regresinya bernilai $-0,015$, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya *intellectual capital* maka mengakibatkan turunnya nilai perusahaan, hal ini terjadi karena pengaruh nilai perusahaan masih dikendalikan oleh keadaan perekonomian negara sehingga *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan sinyal negatif bagi perusahaan sehingga membuat investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan dan berujung pada penurunan nilai perusahaan [6]. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu mengelola *intellectual capital* secara baik dan optimal, sehingga perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah yang seharusnya dibutuhkan di era revolusi 4.0 saat ini. Selain itu juga, pengungkapan kinerja *intellectual capital* tidak semua perusahaan mencantumkan di laporan tahunannya dan tidak semua pula membuat laporan berlanjut (*sustainability reporting*) mengenai *intellectual capital* secara terpisah. Sehingga hal ini akan menyulitkan investor untuk menilai seberapa besar kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan terkait kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk bertahan ditengah perubahan lingkungan bisnisnya [37]. Seperti yang dijelaskan pada teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan, semakin baik informasi yang diberikan akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan dan sebaliknya jika informasi tentang perusahaan tidak terlalu baik maka investor akan mengurungkan niat untuk membeli saham perusahaan [6]. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan [2].

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 9, *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang memiliki nilai signifikansi $0,531 (> 0,05)$ dan koefisien regresinya bernilai 1.519 , maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi hanya untuk memberikan informasi kepada investor dan meningkatkan image perusahaan, yang berarti apabila suatu perusahaan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum menjamin harga saham akan tinggi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu karena faktor tingkat keuangan perusahaan lebih difokuskan oleh manajemen dibandingkan kepedulian perusahaan terhadap faktor lingkungan dan sosial sekitar perusahaan [15]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan [12].

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 9, *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diperoleh melalui signifikansi 0,031 ($<0,05$) dan koefisien regresinya bernilai 2,987, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa GCG berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan menerima return dari investasi yang mereka tanamkan di perusahaan. GCG diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga memicu peningkatan nilai perusahaan [14]. Komisaris independen dapat memberikan kesetaraan antara kepentingan pemegang saham dan manajer serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih objektif. Hasil ini satu arah dengan teori keagenan yang beranggapan bahwa kehadiran komisaris independen dapat memperkuat fungsi monitoring dan diharapkan dapat mengarah pada meningkatnya nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan pemegang saham, sehingga komisaris independen dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi nilai perusahaan [38]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa GCG dapat mempengaruhi nilai perusahaan [16].

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel interaksi *Intellectual Capital* dengan profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresinya bernilai -0,465, menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan atau hipotesis keempat (H4) diterima. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya profitabilitas mengakibatkan turunnya nilai perusahaan yang berarti profitabilitas yang besar yang telah menerapkan *intellectual capital* bukan menjadi pertimbangan bagi perusahaan akan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Suatu perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk bertahan pada persaingan pasar yang sengit sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi [30]. Ketika perusahaan terlalu fokus pada profitabilitas jangka pendek, perusahaan mungkin cenderung mengorbankan investasi jangka Panjang dalam pengembangan modal *intellectualnya*. Sehingga dengan hal ini mengurangi minat investor terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan [19].

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel interaksi *corporate social responsibility* dengan profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0,437 > 0,05$ dan koefisien regresinya bernilai -32.141, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan atau hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga variabel interaksinya juga memberikan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas gagal memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan karena seberapa luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan baik itu dalam keadaan profitabilitas perusahaan tinggi maupun profitabilitas perusahaan rendah karena CSR merupakan strategi jangka panjang yang hasilnya mungkin tidak dapat langsung dirasakan oleh perusahaan dalam jangka waktu singkat [39]. Hasil sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CSR yang dimoderasi tidak dapat dimoderasi nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena pendapatan profit setiap perusahaan yang berbeda-beda setiap tahunnya dan juga perusahaan hanya mengedepankan profit saja [40]. Dari hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan [40].

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel interaksi *good corporate governance* dengan profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresinya bernilai 75.150, menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan *good corporate governance* dengan nilai perusahaan atau hipotesis keempat (H6) diterima. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan system GCG sesuai dengan peraturan yang ada dan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan akan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan kemampuan investor untuk berinvestasi lebih banyak pada perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan [41]. Pengungkapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya. Jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Dengan adanya dewan komisaris independen yang efektif bisa meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat korelasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan [23].

Dewan komisaris independen ini tingkat pengawasan dan pengontrolan kepada perusahaan akan lebih baik meningkat jika dilihat dari kepatuhan perusahaan kepada peraturan dan perundangan yang berlaku, memastikan strategi bisnis yang efektif, pengelolaan dengan baik tentang risiko dan potensi yang akan diidentifikasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat [15]. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan [23].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1 Intellectual capital berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya intellectual capital maka mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini menimbulkan sinyal negatif bagi perusahaan sehingga membuat investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan dan berujung pada penurunan nilai perusahaan.
- 2 Corporate social responsibility tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi hanya untuk memberikan informasi kepada investor dan meningkatkan image perusahaan, yang berarti apabila suatu perusahaan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum menjamin harga saham akan tinggi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- 3 Good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan adanya komisaris independen dapat memperkuat fungsi monitoring dan diharapkan dapat mengarah pada meningkatnya nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan pemegang saham, sehingga komisaris independen dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi nilai perusahaan
- 4 Profitabilitas dapat memoderasi hubungan intellectual capital pada nilai perusahaan. Meningkatnya profitabilitas mengakibatkan turunnya nilai perusahaan yang berarti profitabilitas yang besar yang telah menerapkan intellectual capital bukan menjadi pertimbangan bagi perusahaan akan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya
- 5 Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas gagal memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan karena sebarang luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan baik itu dalam keadaan profitabilitas perusahaan tinggi maupun profitabilitas perusahaan rendah karena CSR merupakan strategi jangka panjang yang hasilnya mungkin tidak dapat langsung dirasakan oleh perusahaan dalam jangka waktu singkat
- 6 Profitabilitas dapat memoderasi hubungan good corporate governance pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan system GCG sesuai dengan peraturan yang ada dan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan akan direspon positif oleh investor. Dengan adanya dewan komisaris independen ini tingkat pengawasan dan pengontrolan kepada perusahaan akan lebih meningkat sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

SARAN

Penelitian yang dilakukan selanjutnya disarankan untuk:

1. Memperluas area observasi yang diteliti dan tidak hanya terbatas pada perusahaan yang ada di LQ45 saja supaya data penelitian yang diperoleh beragam.
2. Menambahkan variabel moderasi dan variabel independen lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak sempurna dan memiliki keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya memakai sampel dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sehingga penelitian ini hanya terbatas pada 100 perusahaan saja.
2. Penelitian ini hanya memakai satu variabel moderasi berupa profitabilitas.
3. Disarankan dapat melengkapi keterbatasan dari penelitian ini yaitu dengan menambahkan penjelasan tentang intellectual capital yang lebih condong pada perusahaan perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan keluasaan rezeki, kekuatan lahir dan batin, serta kelancaran dan kemudahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat.
2. Terimakasih sebesar-besarnya untuk Ibu dan Ayah serta keluarga besar yang tak henti memberikan dukungan dan do'a di tiap waktunya sehingga penulis mampu melewati dan menyelesaikan pendidikan ini.
3. Terimakasih juga untuk teman-teman yang telah menemani, membantu, memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
4. Bripda Achmad Syaifuddin Azizi, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] M. R. I. Afief, J. J. Tinangon, and H. Gamaliel, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Akunt. dan Audit. "GOODWILL,"* vol. 11, no. 2, pp. 68–82, 2020.
- [2] N. Y. Siregar and T. A. Safitri, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Bisnis Darmajaya*, vol. 5, no. 2, pp. 53–79, 2019.
- [3] Y. C. Ramadhani, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia," *J. Samudra Ekon. dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 200–212, 2023, doi: 10.33059/jseb.v14i2.4395.
- [4] R. S. Dede, "Pengaruh Profitabilitas, Intellectual Capital, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian pada Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ45 Periode 2013-2022)," vol. 6681, no. 6, pp. 253–268, 2023.
- [5] Rivandi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Stres Kerja Terhadap Keterikatan Kerja Karyawan. PT XYZ di Surabaya," *J. Akunt. dan Keuang.*, p. 12(2), 2018.
- [6] S. Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ris. Mhs. Manajemen*, vol. 6(1), pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463%0D>
- [7] D. Putri, A. S., & Miftah, . "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *Curr. J. Kaji. Akunt. Dan Bisnis Terkini*, vol. 2(2), pp. 259–277, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- [8] J. Tangngisalu, "The Impact of Intellectual Capital on Company Value. Jurnal Manajemen Bisnis," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 8(1), pp. 182–190, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i1.690>
- [9] A. R. Pratiwi and A. Bahar, "Pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 11–20, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3425>
- [10] S. D. Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, "Corporate Social Responsibility, Profitability And Firm Value: Evidence From Indonesia," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7(9), pp. 631–638, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No9.631>
- [11] T. S. B. Aplasi, R. Prihatini, and N. Hafifah, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan," *Kinerja Keuang. sebagai Moderasi*, vol. 4, no. 2, pp. 401–421, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/index>
- [12] Y. M. Mustofa, N., & Suaidah, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi," *J. Cendekia Akunt.*, pp. 1(2), 31–41., 2020.
- [13] S. M. Suhadak., Kurniaty., Handayani, S. R., & Rahayu, "Stock Return and Financial Performance as Moderation Variable in Influence of Good Corporate Governance Towards Corporate Value," *Asian J. Account. Res.*, vol. 7, 2018.
- [14] R. Rotua Sitorus and H. Putri Rianti, "Pengaruh Internet Financial Report dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Akunt. Manajerial (Managerial Account. Journal)*, vol. 5, no. 1, pp. 43–59, 2020, doi: 10.52447/jam.v5i1.4192.
- [15] N. T. A. Puspa, Y. C. S., and P. Siddi, "Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan The effect of corporate social responsibility disclosure and good corporate governance on firm value," *Akuntabel*, vol. 18, no. 2, pp. 200–209, 2021.
- [16] I. L. Yuliusman, & Kusuma, "Hubungan Good Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas," *J. Akunt. dan Pajak, Univ. Jambi*, pp. 91–102, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i%0A1.1078>
- [17] B. Bezawada, "Corporate Governance Practices and Bank Performance: Evidence from Indian Banks," *Indian J. Financ. Bank.*, vol. 4(1), 33, 2020.
- [18] R. Yuliawati and N. Alinsari, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *Own. (Riset J. Akunt.)*, vol. 6, no. 3, pp. 1698–1708, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.939.
- [19] W. R. E. Amirullah, H. R., Dharma, F., & Putri, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan saat Pandemi COVID 19 dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. Bisnis Dan Ekon.*, vol. 7(2), pp. 2039–2050, 2021.
- [20] & S. Mariani, D., "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Baran)," *J. Akunt. dan Keuang.*, pp. 7(2), 119–138., 2018.
- [21] P. F. Aditya and Haninun, "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi," *J. EMT KITA*, vol. 7, no. 4, pp. 1044–1052, 2023, doi: 10.35870/emt.v7i4.1566.
- [22] I. K. Armika, A. A. A. M., & Suryanawa, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, pp. 22(1), 80–107, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p04>
- [23] Z. Muttaqin, A. Fitriyani, T. K. Ridho, and D. P. Nugraha, "Analisis Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi," *Tirtayasa Ekon.*, vol. 14, no. 2, p. 293, 2019, doi: 10.35448/jte.v14i2.6525.

- [24] A. Khair, U., Hernadianto, Yusmaniarti, & Rasela, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45," J. Ekombis Rev., vol. 11(1), 627, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1%0A1%0D>
- [25] M. T. S. Putra and I. G. A. M. A. D. Putri, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi," E-Jurnal Akunt., vol. 32, no. 5, p. 1317, 2022, doi: 10.24843/eja.2022.v32.i05.p15.
- [26] M. Jensen, Theory of firm: managerial behaviour, agency cost and ownership structure. 1976.
- [27] W. F. Wulandari, "Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," Bussiness Inov. Entrep. J., vol. 3, no. 1, pp. 8–15, 2022.
- [28] A. Rega, Mukhzarudfa, & Hizazi, "The Effect Of Corporate Social Responsibility And Intellectual Capital On Firm Value (Empirical Study On Basic Industry And Chemical, Consumer Goods Industry, And Miscellaneous Industry Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Period Of 201)," J. Akunt. Dan Keuang. Univ. Jambi, no. 5(3), 181–191, 2020, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/Jaku>
- [29] S. Fadli, "Sustainability Reporting analysis of Triple Bottom Line Revelations in.," Bongaya J. Res. Account., vol. 4, no. 1, pp. 1–7., 2021.
- [30] N. U. N. Faizzah and N. F. Asyik, "Pengaruh Intellectual Capital dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi," J. Ilmu dan Ris. Akunt., vol. 11, no. 5, pp. 1–23, 2022.
- [31] L. Kinasih, H., Oktafiyani, M., & Yovita, "Keterkaitan antara Corporate Social Responbility terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agency," Penelit. Ekon. dan Bisnis, vol. III, no. 2, pp. 101–109, 2018.
- [32] A. Nur Fitriani, "Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi," Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [33] N. A. Dewi and T. T. Gustyana, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Nadya," J. Ris. Akunt. Komputerisasi Akunt. Chifé, vol. 11, no. 83, pp. 133–157, 2020.
- [34] I Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Dipenegoro, 2018.
- [35] M. Sari and M. Adilla, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderasi," Semin. Nas. Multidisiplin Ilmu; Kolaborasi Multidisiplin Ilmu untuk Bangkit Lebih Kuat di Era Merdeka Belajar, vol. 1, no. 1, pp. 800–818, 2022.
- [36] F. N. uswatun Khasanah, "Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia," J. Berk. Epidemiol., vol. 5, no. 1, pp. 90–96, 2020, [Online]. Available: https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf%250Awebsite:https://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf%250Ahttps://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf%25
- [37] P. P. Sari and R. D. Pratiwi, "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia," Perspekt. Akunt., vol. 6, no. 1, pp. 74–93, 2023, doi: 10.24246/persi.v6i1.p74-93.
- [38] D. M. Suryani, "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi," J. Akunt. dan Keuang., vol. 7, no. 2, pp. 2499–2508, 2018, [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- [39] F. N. Tenriwaru, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," Atma Jaya Account. Res., vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2020, doi: 10.1016/j.fcr.2017.06.020.
- [40] U. Khair, H. Hernadianto, Y. Yusmaniarti, and A. Rasela, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45," EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis, vol. 11, no. 1, pp. 1–19, 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i1.3292.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.